

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

Kabupaten Subang menjadi jalur utama yang dilewati pada wilayah Utaran dan dimanfaatkan juga sebagai jalur alternatif untuk ke Bandung, Cirebon atau Tasikmalaya. Lintas Subang - Bandung melalui Kalijati semakin diminati para pengemudi karena jalannya yang mulus dan bebas hambatan apalagi setelah dibukanya Gerbang Tol Keluar di daerah Subang. Persimpangan pada Jalan Otto Iskandar Dinata merupakan persimpangan strategis karena persimpangan tersebut merupakan salah satu akses jalan yang menjadi pengantar akses keluar masuk ke Kawasan *Central Business District* (CBD). Bila dilihat dari pola jaringan jalan yang ada, aksesibilitas jaringan jalan di kabupaten subang bersifat sentris, dimana pergerakan antar wilayah yang berseberangan akan melewati ibukota Kabupaten Subang yang berada pada pusat wilayah Kabupaten Subang secara keseluruhan. Hal ini sebenarnya merupakan potensi positif bagi kota subang sebagai pusat dari CBD kabupaten subang dalam upaya pengembangan daerah, namun disisi lain akumulasi dampak negatif muncul ketika tingkat pengelolaan jaringan jalan sebagai aksesibilitas pergerakan relatif rendah juga faktor kondisi prasarana jalan di beberapa segmen ruas jalan di kota yang masih dalam kondisi rusak secara struktural. Masih kurangnya apresiasi masyarakat sekitar terhadap tingkat kinerja aksesibilitas yang dimiliki akan berdampak negatif terhadap pengembangan daerah secara keseluruhan, hal ini terlihat pada tingkat kepedulian masyarakat terhadap kondisi jaringan jalan yang masih rendah. Kondisi tersebut sangat membutuhkan perbaikan, akan tetapi upaya yang dilakukan pemerintah daerah dinilai sangat lambat terhadap kondisi jaringan jalan tersebut. Tema "Rakyat Subang Gotong Royong Subang Maju" diharapkan akan menjadi pemicu semangat Pemerintah Daerah sebagai pengelola sekaligus warga subang secara keseluruhan dalam

merealisasikan cita-cita luhur Kabupaten Subang khususnya dalam upaya pengelolaan di atas (Subang.go.id, 2018).

Secara kuantitas maupun kualitas, kondisi angkutan umum di Kota Subang belum mampu mengakomodir mobilitas masyarakat subang, hal ini disebabkan keterbatasan trayek/rute dari angkutan kota yang belum menjangkau kawasan padat penduduk secara keseluruhan yang mendorong masyarakat lebih memilih untuk menggunakan sarana transportasi pribadi dibandingkan angkutan umum. Efek negatif dari kondisi tersebut sudah terlihat, dimana pada beberapa ruas khususnya jalan pemukiman intensitas kemacetan menjadi lebih tinggi. hal ini perlu perhatian lebih serius guna mengantisipasi situasi yang lebih parah lagi di kemudian hari. Dengan belajar dari daerah lain yang jauh lebih maju, konsekuensi dari kondisi ini akan mahal harganya jika tidak ditangani sejak dini.

Statistik panjang jalan dan kondisinya merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan tingkat investasi di suatu daerah. Panjang jalan di Kabupaten Subang dalam kurun waktu lima tahun terakhir tidak menunjukkan perubahan yaitu 1.054,50 Km, tidak termasuk didalamnya jalan provinsi. Walaupun begitu perkembangan kualitas jalan nya mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Kondisi jalan di Kabupaten Subang secara umum bisa dikatakan baik karena sekitar 75 persennya masuk dalam kategori sedang dan baik sedangkan 25 persen sisanya masuk dalam kategori rusak. Pembahasan panjang jalan tidak dapat di pisahkan dari banyaknya kendaraan yang melaluinya, karena jalan merupakan sarana pendukung transportasi. Secara umum dapat digambarkan bahwa jumlah kendaraan bermotor yang terdaftar di Dinas Perhubungan Kabupaten Subang pada tahun 2017 mengalami kenaikan terutama jenis pick up pribadi, truck dan lainnya. Kenaikan ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap angkutan orang ataupun barang dan mampu menggerakkan roda perekonomian (Kabupaten Subang Dalam Angka, 2018)

Seiring dengan kemajuan dan peningkatan dalam hal kepemilikan kendaraan pribadi dan kendaraan umum di Kawasan Perkotaan Kabupaten Subang yang tidak berbanding lurus dengan pelebaran jalan, maka menyebabkan beberapa ruas jalan di Kawasan Perkotaan Kabupaten Subang mengalami kepadatan. Kepadatan pun terjadi tidak hanya karena aspek

didasarakan juga disebabkan oleh hambatan samping, bottleneck, serta sirkulasi keluar masuk kendaraan pada kawasan perdagangan maupun perkantoran yang terjadi di beberapa ruas jalan dan simpang jalan diantaranya pada Gerbang tol Subang hingga Wisma Karya pada ruas Jalan Otto Iskandar Dinata.

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

Kabupaten Subang menjadi jalur utama yang dilewati pada wilayah Utara dan dimanfaatkan sebagai jalur alternatif untuk ke Bandung, Cirebon atau Tasikmalaya. Selain itu, Kabupaten Subang juga memiliki beberapa persimpangan, 2 diantaranya bermasalah dari 10 simpang bersinyal dikarenakan kinerja lalu lintas pada persimpangan yang buruk. Oleh karena itu, menjadi alasan peneliti untuk menjadikan objek pembahasan kajian pada penelitian ini. Berikut merupakan tabel keterangan nama dan lokasi simpang yang menjadi objek pembahasan:

Tabel II. 1 Daftar Kajian Simpang

No.	Nama Simpang	Tipe Simpang	Ruas Jalan (mayor)
1.	Simpang Wesel	422	Jl. Otto Iskandar Dinata
2.	Simpang Sinta	422	Jl. Otto Iskandar Dinata

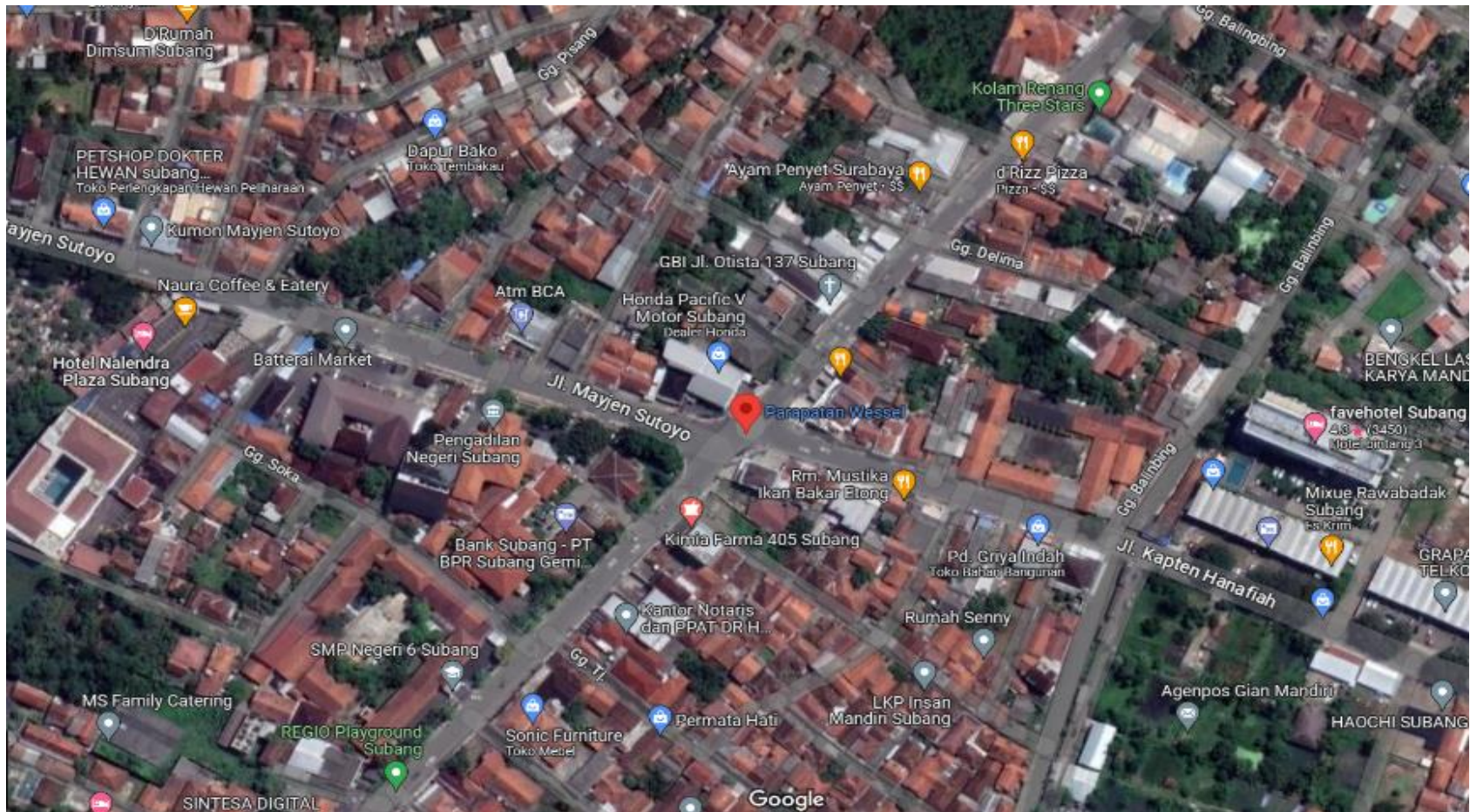
Ruas Jalan Otto Iskandar Dinata merupakan sirkulasi keluar masuk kendaraan pada kawasan perdagangan maupun perkantoran dan pada ruas jalan ini terdapat 2 simpang berdekatan yang ada pada Tabel II.1. Lokasi simpang yang berdekatan seringkali menyebabkan masalah kemacetan pada ruas jalan tersebut. Untuk itu perlu dilakukannya upaya peningkatan kinerja lalu lintas pada persimpangan untuk mengatasi kasus kemacetan akibat antrian dan tundaan kendaraan yang tinggi setiap melewati simpang tersebut terutama pada jam sibuk. Berikut ini gambaran lokasi wilayah simpang yang menjadi objek kajian :



Gambar II. 1 Peta Lokasi Penelitian

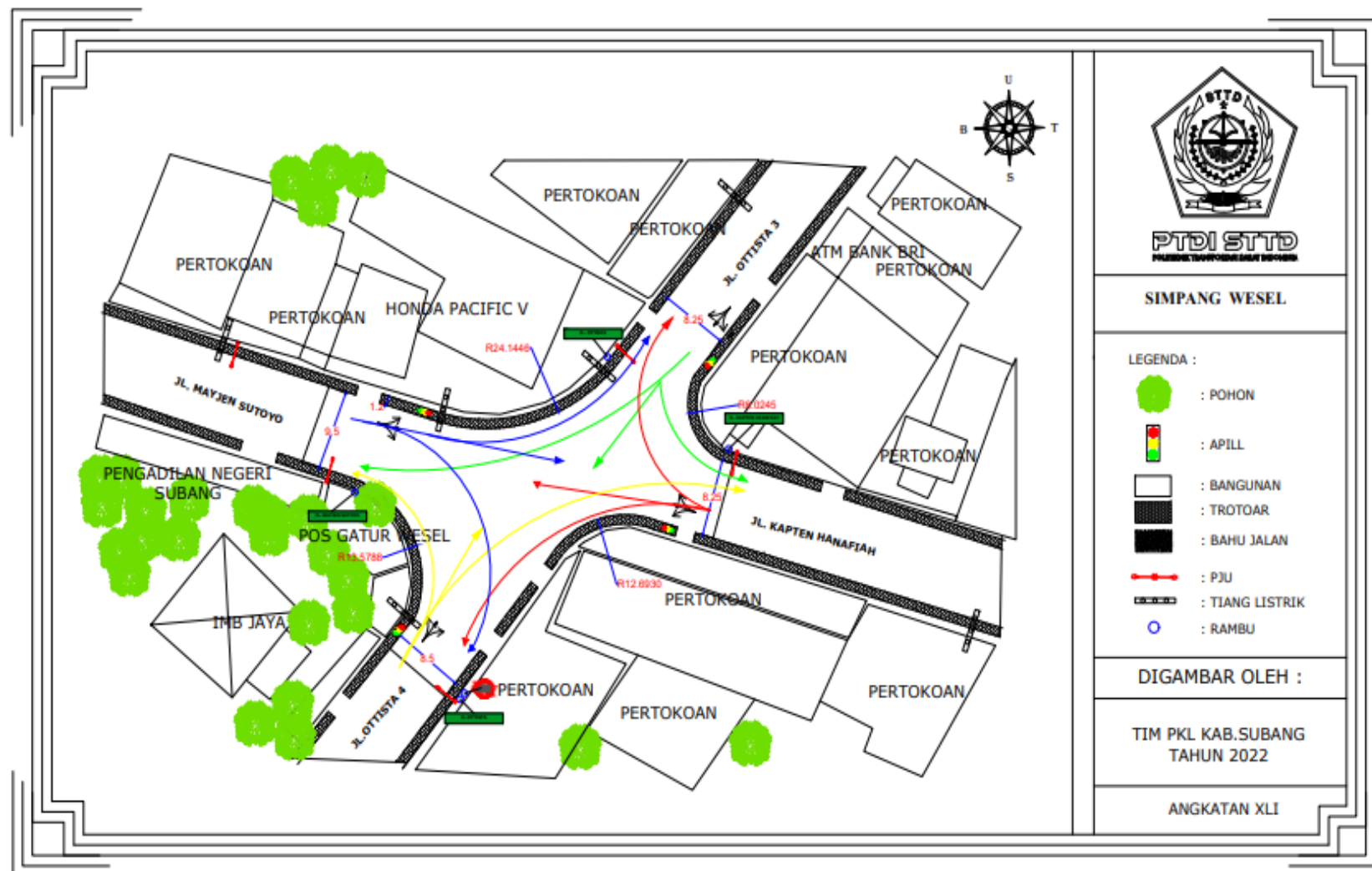
1. Simpang Wesel

Simpang Wesel merupakan simpang 4 kaki dengan tipe pengendalian bersinyal di setiap kaki simpang dan memiliki keterangan kinerja simpang dengan nilai panjang antrian 74,96 meter, derajat kejenuhan 0,70, tundaan 25,06 det/smp dan LoS Simpang D. Simpang Wesel terletak pada bentangan ruas Jalan Otto Iskandar Dinata dengan karakteristik tata guna lahan sekitarnya terdapat pertokoan(komersil) dan perkantoran. Berikut ini gambar Visualisasi dari Simpang Wesel pada Gambar II.2, tampilan Layout simpang pada Gambar II.3, diagram fase pada Gambar II.4 dan hasil dokumentasi simpang wesel pada Gambar II.5.

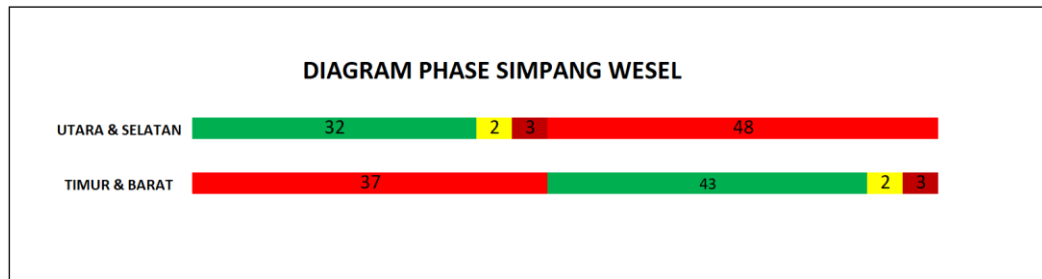


Sumber : Google Maps 2023

Gambar II. 2 Visualisasi Simpang Wesel

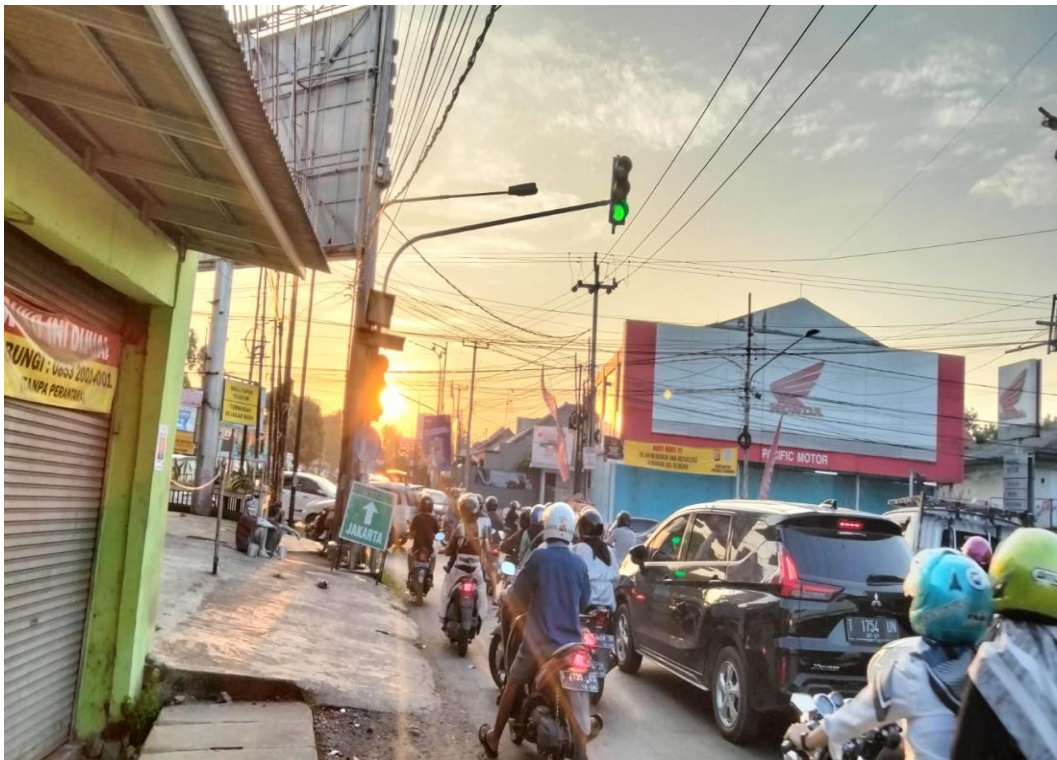


Gambar II. 3 Layout *Eksisting* Simpang Weasel



Sumber : Laporan Umum Kabupaten Subang 2022

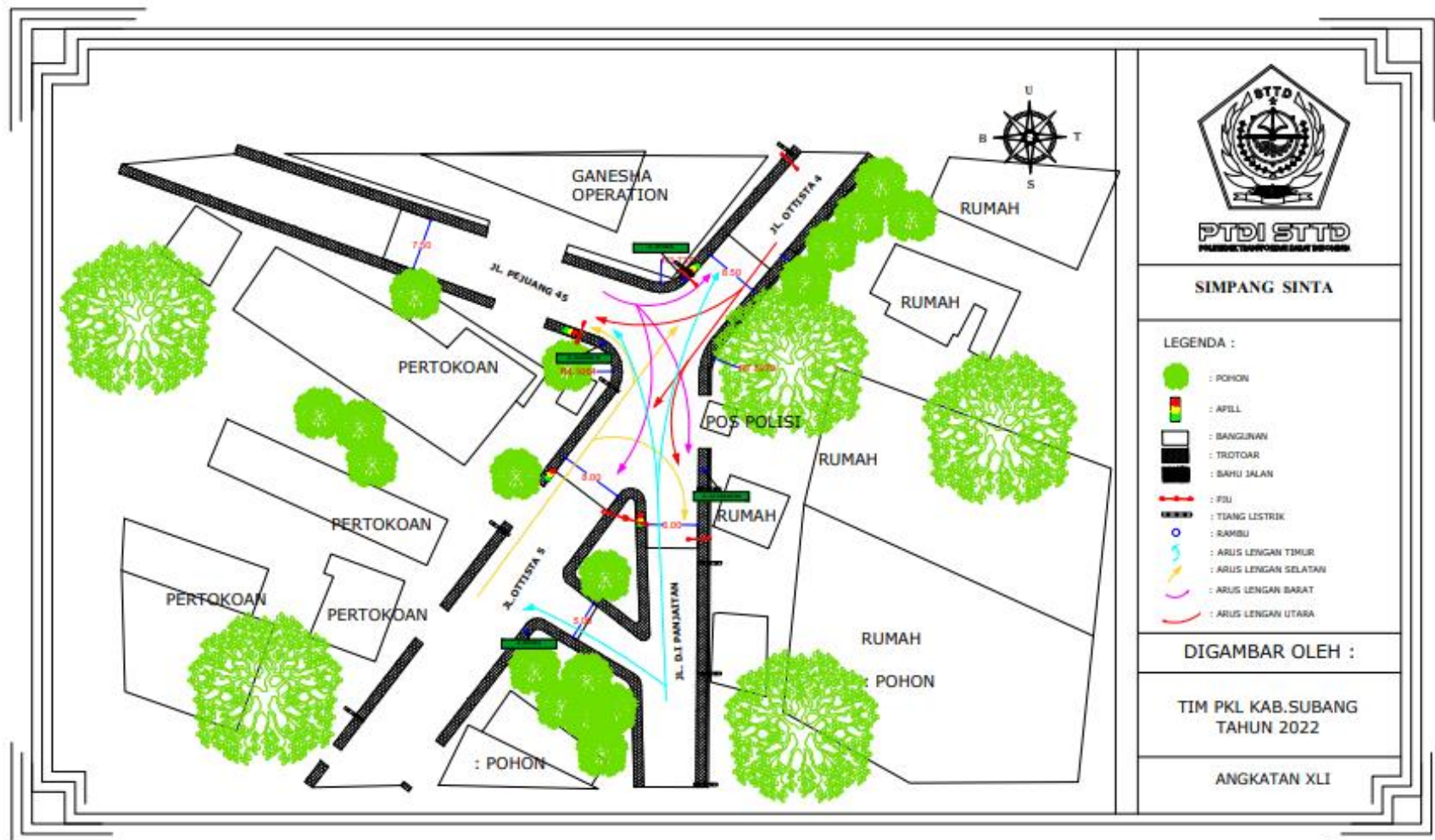
Gambar II. 4 Diagram fase Simpang Wesel



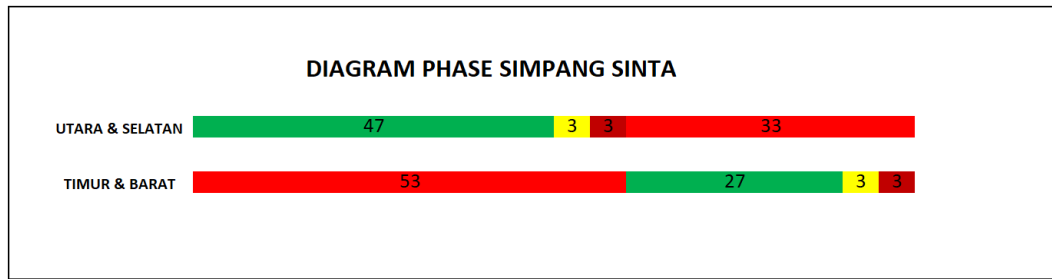
Gambar II. 5 Hasil Dokumentasi Simpang Wesel

2. Simpang Sinta

Simpang Sinta merupakan simpang 4 kaki dengan tipe pengendalian bersinyal di setiap kaki simpang dan memiliki keterangan kinerja simpang dengan nilai panjang antrian 22,76 meter, derajat kejenuhan 0,55, tundaan 20,14 det/smp dan LoS Simpang C. Simpang Sinta terletak pada bentangan ruas Jalan Otto Iskandar Dinata dengan karakteristik tata guna lahan sekitarnya terdapat pertokoan(komersil) dan lahan terbuka hijau. Berikut ini gambar Visualisasi dari Simpang Sinta pada gambar II.6, tampilan layout simpang pada Gambar II.7, diagram fase pada Gambar II.8 dan hasil dokumentasi simpang pada Gambar II.9.



Gambar II. 7 Layout *Eksisting* Simpang Sinta



Sumber : Laporan Umum Kabupaten Subang 2022

Gambar II. 8 Diagram Fase Simpang Sinta



Gambar II. 9 Hasil Dokumentasi Simpang Sinta